
Analisis Rasio Keuangan dan Perkembangan Laba Bersih PT Indoritel Makmur TBK Periode 2016-2025

Kiki Counnie ^{1*}, Epi Enjelina ², Neisha Fitria ³, Naila Lubbi ⁴, Nova Alisia ⁵

Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2,3,4,5}
Jl. Kamal Raya No.18, Cengkareng. Jakarta, Indonesia
Email Korespondensi: kikisdbtr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan menggunakan rasio keuangan serta perkembangan laba bersih selama periode 2016 hingga 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio/CR*), margin laba bersih (*Net Profit Margin/NPM*), pengembalian Aset (*Return on Assets/ROA*), pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*), serta pertumbuhan laba bersih tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mempertahankan kondisi keuangan yang relatif stabil selama periode 2016-2021. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan profitabilitas yang signifikan, tercermin dari NPM yang melebihi 100%, yang dipengaruhi oleh dominasi pendapatan dividen. Sementara itu, tahun 2023 menjadi periode penurunan kinerja dengan kontraksi laba bersih sebesar 44,09% yang diikuti penurunan ROA dan ROE. Kinerja perusahaan kembali membaik pada tahun 2024 dan 2025 melalui pertumbuhan laba yang positif. Secara umum, perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga likuiditas serta mempertahankan profitabilitas dalam menghadapi perubahan kondisi usaha. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan maupun investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan investasi.

Kata kunci : Rasio Keuangan; Laba Bersih; Profitabilitas; Likuiditas; Kinerja keuangan

ABSTRACT

This study seeks to analyze the financial performance of PT Indoritel Makmur Internasional Tbk using financial ratio analysis and net profit growth for the years 2016 to 2025. A descriptive quantitative technique was utilized in the research, which used secondary data from the company's annual financial statements. The Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and annual net profit growth were all used in the analysis. Throughout the years 2016 to 2021, the firm had comparatively constant financial performance, according to the statistics. Due to the dominance of dividend income, profitability rose significantly in 2022, as indicated by an NPM that was over 100%. In 2023, there was a period of declining performance, with net profit declining by 44.09% and ROA and ROE declining as well. With positive net profit growth, the firm's performance once again increased in 2024 and 2025. In general, the organization showed a great ability to maintain profitability and liquidity despite changing business conditions. The research findings are expected to serve as a basis for evaluation for both company management and investors in assessing the financial performance of investment companies.

Keywords: Financial Ratios; Net Profit; Profitability; Liquidity; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut Perusahaan untuk memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu tanda yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, modal serta menghasilkan laba yang optimal selama periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik dan dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Melalui laporan keuangan, pengguna informasi dapat menilai kondisi keuangan, tingkat profitabilitas, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi langkah yang penting untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Salah satu teknik yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan mampu

memberikan Gambaran mengenai kondisi kuangan, tangka profitabilitas, maupun prospek usaha dimasa yang akan datang. Menurut (Ardyansyah, Aslah, and Dameria 2022), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan yang lainnya. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

Perkembangan pasar modal Indonesia selama periode 2016-2025 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pertumbuhan yang pesat pada jumlah investor pasar modal yang melonjak tajam hingga menembus angka 20,34 juta *single investor identification* (SID) pada akhir Desember 2025. Peningkatan jumlah investor ini mencerminkan optimisi yang tinggi terhadap instrument investasi domestik di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menunjukkan pergerakan yang dinamis dan mampu mencapai titik tertinggi sepanjang masa pada level 9.174,47 di awal tahun 2026, meskipun sempat mengalami volatilitas yang cukup tajam selama periode pandemi COVID-19 dan ketidak pastian ekonomi global. Pertumbuhan pasar modal yang semakin kompetitif ini menuntut transparansi serta analisis kinerja keuangan yang komprehensif bagi setiap Perusahaan yang terdaftar, termasuk PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, guna memastikan bahwa pemangku kepentingan dapat menilai Kesehatan finansial Perusahaan secara akurat di tengah tantangan ekonomi makro yang terus berubah.

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik untuk dianalisis dari perspektif kinerja keuangan Perusahaan investasi. Sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perseroan menunjukkan perkembangan kinerja yang dinamis dan didukung oleh ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap serta konsisten selama periode penelitian. Selain itu, model bisnis Perusahaan yang berfokus pada aktivitas investasi menghasilkan struktur pendapatan yang berbeda dibandingkan Perusahaan yang bergerak langsung dalam kegiatan operasional. Kontribusi pendapatan investasi, khususnya yang berasal dari dividen, menjadi salah satu sumber utama pendapatan Perusahaan dan berpengaruh terhadap Tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Kondisi ini menciptakan karakteristik tersendiri dalam laporan keuangan Perusahaan, sehingga menarik untuk diteliti melalui analisis rasio keuangan dan perkembangan laba bersih.

Selain memiliki karakteristik sebagai perusahaan investasi, PT Indoritel Makmur Internasional Tbk juga menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan operasional. Struktur pendapatan yang didominasi oleh dividen, keuntungan investasi, dan perubahan nilai wajar investasi menyebabkan rasio profitabilitas perusahaan memiliki karakteristik yang unik. Kondisi tersebut menjadikan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk menarik untuk dikaji karena interpretasi rasio keuangannya memerlukan pemahaman terhadap model bisnis perusahaan investasi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai analisis kinerja keuangan pada sektor investasi di Indonesia

Penelitian yang dipilih adalah periode tahun 2016-2025 juga memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi ekonomi. Selama periode tersebut, Perseroan mengalami berbagai dinamika bisnis, termasuk masa pandemi COVID-19, fase pemulihan ekonomi, serta perubahan kondisi ekonomi global yang turut memengaruhi kinerja Perusahaan. Dengan karakteristik tersebut, PT Indoritel Makmur Internasional Tbk menjadi objek yang relevan untuk menilai Tingkat likuiditas, profitabilitas, dan perkembangan laba bersih dalam jangka Panjang. Penelitian ini mampu mengidentifikasi tren *structural*, titik balik kinerja, serta kemampuan pemulihan Perusahaan pasca guncangan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dan perkembangan laba bersih PT Indoritel Makmur Internasional Tbk selama periode 2016-2025 dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak terkait. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur dan referensi akademik mengenai analisis kinerja keuangan, khususnya pada Perusahaan yang bergerak di sektor investasi. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen Perusahaan dalam menentukan kebijakan strategis kedepannya, serta menjadi referensi bagi investor dalam memahami kondisi Kesehatan finansial Perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Tabel 1. *Research Gap* Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Research Gap
1.	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021	Rojulmubin, Fadli Nurhidayah, Indania Wendy Arifianto, Chandra F. Naza, Shinta N. (2023)	Rasio profitabilitas berperan penting dalam menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba; pertumbuhan laba	Objek penelitian berbeda (perusahaan FMCG vs. perusahaan investasi); periode lebih panjang (2017-2021); fokus pada sektor investasi

			bersih menjadi indikator kinerja Perusahaan.	
2.	Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Blue Bird Tbk	Oktavia, Pratiwi & Nasution (2023)	NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa	Objek penelitian berbeda (perusahaan transportasi dengan perusahaan investasi); pendekatan deskriptif bukan kausalitas.
3.	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI	Hikmah (2019)	Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator evaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh	Penelitian ini tidak menguji pengaruh antar variabel, tetapi mendeskripsikan perkembangan rasio keuangan secara longitudinal.
4.	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Kinerja Keuangan	Yahya & Fietroh (2021)	ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Penelitian ini menggunakan periode lebih panjang dan objek spesifik di sektor investasi dengan karakteristik NPM yang unik (>100%).
5.	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	Zavira & Tohirin (2025)	Terdapat perbedaan signifikan pada ROA dan ROE antara bank konvensional dan syariah.	Berbeda sektor (perbankan dengan investasi); penelitian ini bersifat <i>single-company longitudinal study</i> .

Sumber: (Diolah peneliti, 2026)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, maupun manajemen perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut (Ardyansyah et al. 2022) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Rustiana, Maryati, and Dyarini 2022) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi utama dalam mengevaluasi kondisi dan perkembangan perusahaan.

Menurut (Rahayu et al. 2023), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, serta menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan terdiri atas rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Menurut (Janudin and Qohar 2026)(Ardyansyah et al. 2022) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah *current ratio*, yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yunika and Rahmiza 2022)(Handarini, Pahala, and Burnika 2024).

Selain likuiditas, profitabilitas juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut (Lase, Telaumbanua, and Harefa 2022) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional maupun penggunaan sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari

setiap pendapatan yang diperoleh. (Rustiana et al. 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam y, S. menghasilkan keuntungan bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional dan pajak. Menurut (Choudhary 2024), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset yang tersedia. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menciptakan laba. Sementara itu, *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan (Rahailjaan and Kaok 2023). (Singh, Gupta, and Chaudhary 2023) menjelaskan bahwa ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri sehingga menjadi salah satu indikator yang banyak diperhatikan oleh investor. Selain rasio keuangan, penelitian ini juga menganalisis perkembangan laba bersih Perusahaan. Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan Perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut (Rahayu et al. 2023), laba bersih merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pertumbuhan laba bersih menunjukkan perubahan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan peningkatan kinerja Perusahaan, sedangkan penurunan laba dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam pengelolaan Perusahaan (Zavira and Tohirin 2025)(Maghfirah, Fajar, and Hidayatullah 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang efektif dalam menilai kondisi keuangan Perusahaan. Penelitian (Rojulmubin et al. 2023) menemukan bahwa rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam menggambarkan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba. (Hikmah 2022) (Oktavia, A. R., Pratiwi, N. M. I., & Nasution 2023) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian (Rojulmubin et al. 2023) menunjukkan bahwa perkembangan laba bersih dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan Perusahaan dalam meningkatkan nilai Perusahaan dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengujian hubungan atau pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba maupun kinerja Perusahaan pada berbagai sektor industri.

Sementara itu penelitian ini memiliki perbedaan pada objek, periode, dan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian ini secara khusus menganalisis PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan periode pengamatan tahun 2016-2025 menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian pengaruh antarvariabel, melainkan menggambarkan kondisi likuiditas, profitabilitas, serta perkembangan laba bersih Perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang spesifik mengenai kondisi keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk selama periode penelitian dan menjadi tambahan referensi bagi penelitian sejenis pada sektor investasi di Indonesia.

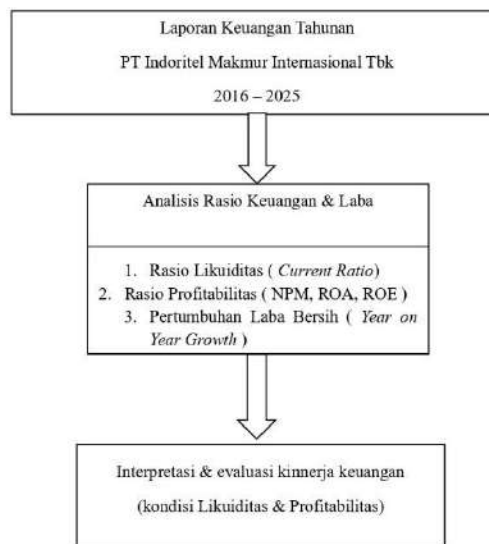
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan analisis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan laba bersih PT Indoritel Makmur Internasional Tbk selama periode sepuluh tahun. Analisis jangka panjang tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perubahan kinerja perusahaan pada berbagai kondisi ekonomi, termasuk masa pandemi, pemulihan ekonomi, dan ekspansi investasi perusahaan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Sari & Nur'aidawati (2024) Rojulmubin, Fadli Nurhidayah, Indania Wendy Arifianto, Chandra F. Naza, Shinta N. (2023)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021	NPM, ROA, ROE, CR	Deskriptif Kuantitatif	Profitabilitas berperan penting; laba bersih mencerminkan kinerja Perusahaan.
2.	Oktavia, Pratiwi & Nasution (2023)	Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk	NPM, ROA, ROE	Regresi Berganda	Ketiga rasio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Hikmah (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Indeks LQ45 BEI	CR, DER, ROA, ROE	Kuantitatif Regresi	Rasio keuangan efektif sebagai indikator evaluasi kinerja Perusahaan.

4.	Yahya & Fietroh (2021)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Kinerja Keuangan	ROA, ROE, NPM	Regresi Linear	ROA, ROE, NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	Zavira & Tohirin (2025)	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	ROA, ROE	Komparatif	Terdapat perbedaan signifikan ROA dan ROE antara dua jenis Bank.
6.	Rahailjaan & Kaok (2023)	Analisis NPM, ROA, ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	NPM, ROA, ROE	Deskriptif Kuantitatif	Ketiga rasio mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif.

Sumber: (Diolah peneliti, 2026)



Sumber: (diolah peneliti, 2026)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penyajian dan analisis data numerik tanpa melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel. Menurut (Mardhiyah et al. 2025), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang tersedia.

Objek penelitian adalah PT Indoritel Makmur Internasional Tbk yang merupakan perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2016-2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi <https://www.indoritel.co.id/id/> beranda serta <https://www.idx.co.id/>.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menelaah laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk yang dipublikasikan selama periode 2016-2025. Data yang dianalisis meliputi aset lancar, liabilitas lancar, pendapatan, laba bersih, total aset, dan total ekuitas. Seluruh komponen tersebut digunakan sebagai dasar dalam perhitungan rasio keuangan yang terdiri atas *current ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), serta pertumbuhan laba bersih tahunan. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian digunakan untuk menilai Tingkat likuiditas, profitabilitas, dan perkembangan kinerja keuangan Perusahaan selama periode penelitian.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah pendapatan. *Return on Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal yang dimiliki pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Selain analisis rasio keuangan, penelitian ini juga menganalisis perkembangan laba bersih perusahaan menggunakan metode pertumbuhan tahunan (*year-on-year growth*). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rasio keuangan dan pertumbuhan laba kemudian diuraikan secara deskriptif untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk, dari waktu ke waktu, termasuk berbagai perubahan yang terjadi serta faktor-faktor yang diduga memengaruhinya selama periode 2016–2025 (Yahya, K., & Fietroh 2021)(Ramopolii, Runtu, and Latjandu 2024).

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui tahapan pengumpulan data, perhitungan rasio keuangan, penyajian dalam bentuk tabel, serta interpretasi perkembangan setiap rasio dan pertumbuhan laba bersih berdasarkan perubahan yang terjadi pada masing-masing periode pengamatan.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rumus Perhitungan	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia	Likuiditas Jangka Pendek	$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}$	Rasio

<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan yang diperoleh	Profitabilitas	$NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (ROA)	Efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih	Efisiensi Aset	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	Tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan dalam Perusahaan	Pengembalian Modal	$ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Laba Bersih	Perubahan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan perkembangan kinerja Perusahaan	Pertumbuhan Kinerja	$\text{Growth} = ((\text{Laba } t - \text{Laba } t-1) / \text{Laba } t-1) \times 100\%$	Rasio

Sumber : (data penelitian 2026)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk Periode 2016-2025

Data keuangan perusahaan yang menjadi dasar penghitungan rasio dalam penelitian ini disajikan terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Seluruh angka yang digunakan dinyatakan dalam jutaan Rupiah.

Tabel 1. Data Keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (dalam jutaan Rp)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Pendapatan	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas
2016	284.519	120.871	628.940	258.311	3.428.215	2.956.823
2017	311.072	134.208	712.430	290.445	3.680.914	3.128.047
2018	298.634	141.562	758.920	312.880	3.874.512	3.290.618
2019	325.417	158.903	803.650	338.762	4.102.387	3.498.441
2020	286.118	172.341	691.840	265.194	3.985.623	3.342.875
2021	342.785	163.274	745.210	308.417	4.218.936	3.605.742
2022	426.503	358.387	1.143.208	1.294.706	18.984.423	12.376.851

2023	642.817	327.969	1.398.540	724.831	20.823.560	13.151.294
2024	891.234	432.641	1.432.870	1.077.512	21.467.893	14.308.712
2025	687.423	501.917	1.669.250	1.231.912	23.822.147	15.583.419

Sumber: (Data penelitian, 2026)

Berdasarkan tabel diatas, total aset dan total ekuitas perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan mulai tahun 2022, yang mengindikasikan penguatan struktur investasi perseroan. Pada periode yang sama, pendapatan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, sementara laba bersih memperlihatkan tingkat fluktuasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan perio Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Bersih Periode 2016–2025.

4.2. Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Bersih Periode 2016–2025

Tabel berikut menyajikan rekapitulasi hasil perhitungan rasio keuangan dan pertumbuhan laba bersih PT Indoritel Makmur Internasional Tbk selama periode 2016–2025 sebagai dasar untuk mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Bersih PT Indoritel Makmur Internasional Tbk

Tahun	<i>Current Ratio</i>	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)	Pertumbuhan Laba (%)
2016	2,35	41,07	7,53	8,73	-
2017	2,32	40,78	7,89	9,29	12,44
2018	2,11	41,23	8,07	9,51	7,72
2019	2,05	42,15	8,26	9,68	8,27
2020	1,66	38,33	6,65	7,94	-21,69
2021	2,10	41,38	7,31	8,55	16,30
2022	1,19	113,29	6,82	10,46	319,77
2023	1,96	51,86	3,48	5,51	-44,09
2024	2,06	75,08	5,02	7,53	48,68
2025	1,37	73,98	5,17	7,91	14,32

Sumber: (Data penelitian, 2026)

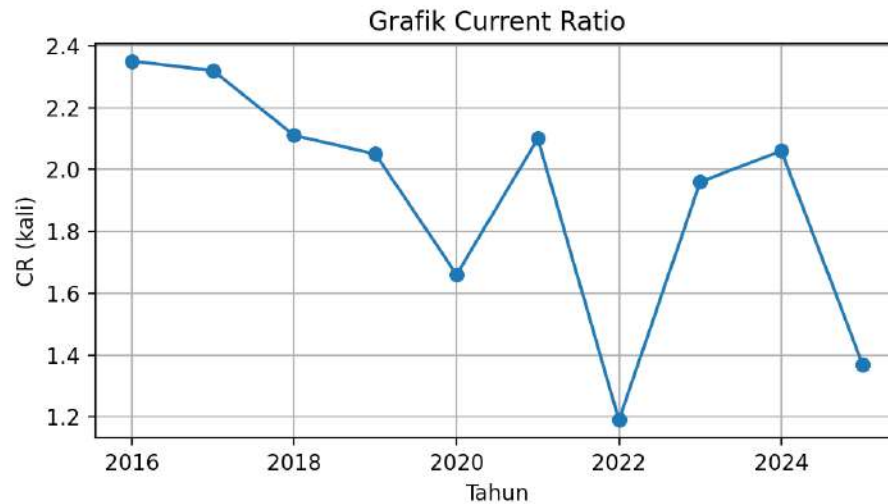
Berdasarkan tabel diatas , hasil rekapitulasi rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja PT Indoritel Makmur Internasional Tbk mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Meskipun demikian, perusahaan mampu mempertahankan tingkat likuiditas dan profitabilitas pada level yang relatif baik serta menunjukkan tren pemulihan yang positif setelah penurunan kinerja yang terjadi pada tahun 2023.

4.3 Analisis *Current Ratio* (CR)

Tabel 3. *Current Ratio* PT Indoritel Makmur Internasional Tbk 2016-2025

Tahun	Aset lancar (juta Rp)	Liabilitas lancar (juta Rp)	<i>Current ratio</i>	perubahan
2016	284.519	120.871	2,35	-
2017	311.072	134.208	2,32	▼ 0,03
2018	298.634	141.562	2,11	▼ 0,21
2019	325.417	158.903	2,05	▼ 0,06
2020	286.118	172.341	1,66	▼ 0,39
2021	342.785	163.274	2,10	▲ 0,44
2022	426.503	358.387	1,19	▼ 0,91
2023	642.817	327.969	1,96	▲ 0,77
2024	891.234	432.641	2,06	▲ 0,10
2025	687.423	501.917	1,37	▼ 0,69

Sumber: (Data penelitian, 2026)



Sumber: (olah penulis, 2026)

Gambr 2: Grafik *Current Ratio*

Selama periode 2016–2019, nilai *Current Ratio* (CR) berada pada kisaran 2,05 hingga 2,35 kali yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2020, rasio tersebut menurun menjadi 1,66 kali. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas bisnis dan kondisi keuangan perusahaan. Pada tahun 2021, CR kembali meningkat menjadi 2,10 kali, menandakan adanya perbaikan likuiditas. Namun, pada tahun 2022 rasio tersebut turun cukup

signifikan hingga mencapai 1,19 kali, yang menunjukkan peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Kondisi likuiditas kemudian membaik pada tahun 2023 dan 2024 dengan CR masing-masing sebesar 1,96 kali dan 2,06 kali. Perbaikan tersebut mencerminkan peningkatan aset lancar yang mampu memperkuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun pada tahun 2025 CR kembali turun menjadi 1,37 kali, nilai tersebut masih berada di atas angka 1,0 kali sehingga kondisi likuiditas perusahaan masih dapat dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan analisis tren selama periode 2016–2025, *Current Ratio* PT Indoritel Makmur Internasional Tbk menunjukkan pola yang berfluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 2,35 kali pada tahun 2016 dan terendah sebesar 1,19 kali pada tahun 2022. Rata-rata *Current Ratio* selama sepuluh tahun mencapai 1,91 kali, yang mengindikasikan bahwa perusahaan secara umum memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, jika dilihat dari kecenderungan jangka panjang, terdapat tren penurunan dari 2,35 kali pada tahun 2016 menjadi 1,37 kali pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kewajiban lancar berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset lancar selama periode penelitian.

4.4 Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4. *Net Profit Margin* PT Indoritel Makmur Internasional Tbk 2016-2025

Tahun	Laba bersih (juta Rp)	Pendapatan (juta Rp)	NPM (%)	perubahan
2016	258.311	628.940	41,07	-
2017	290.445	712.430	40,78	▼ 0,29%
2018	312.880	758.920	41,23	▲ 0,45%
2019	338.762	803.650	42,15	▲ 0,92%
2020	265.194	691.840	38,33	▼ 3,82%
2021	308.417	745.210	41,38	▲ 3,05%
2022	1.294.706	1.143.208	113,29	▲ 71,91%
2023	724.831	1.398.540	51,86	▼ 61,43%
2024	1.077.512	1.432.870	75,08	▲ 23,22%
2025	1.231.912	1.669.250	73,98	▼ 1,10%

Sumber: (Data penelitian, 2026)

Selama periode 2016–2021, nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT Indoritel Makmur Internasional Tbk berada pada rentang 38% hingga 42%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga tingkat profitabilitas yang relatif stabil dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Perubahan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2022 ketika NPM meningkat secara signifikan hingga mencapai 113,29%.

Nilai NPM yang melebihi 100% dapat dijelaskan melalui karakteristik bisnis perusahaan sebagai perusahaan investasi. Secara umum, NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap pendapatan. Pada tahun 2022, laba bersih yang dicatat perusahaan mencapai Rp1.294.706 juta, sedangkan pendapatan sebesar Rp1.143.208 juta. Akibatnya, rasio NPM mencapai 113,29%. Kondisi ini tidak menunjukkan adanya kesalahan dalam perhitungan, melainkan mencerminkan struktur pendapatan dan laba yang khas pada perusahaan investasi. Selain berasal dari pendapatan utama, laba bersih perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber lain, seperti keuntungan dari penilaian kembali investasi, pendapatan dividen, maupun keuntungan atas transaksi investasi tertentu. Kontribusi komponen tersebut dapat menyebabkan laba bersih yang diperoleh lebih besar dibandingkan pendapatan yang dilaporkan, sehingga menghasilkan nilai NPM di atas 100%.

Dari sisi tren, NPM mengalami penurunan menjadi 51,86% pada tahun 2023 setelah mencapai puncaknya pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan berkurangnya kontribusi pendapatan atau keuntungan yang bersifat non-operasional terhadap laba perusahaan. Meskipun demikian, profitabilitas perusahaan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan NPM sebesar 75,08% dan relatif stabil pada tahun 2025 sebesar 73,98%. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang kuat dan berkelanjutan sepanjang periode penelitian.

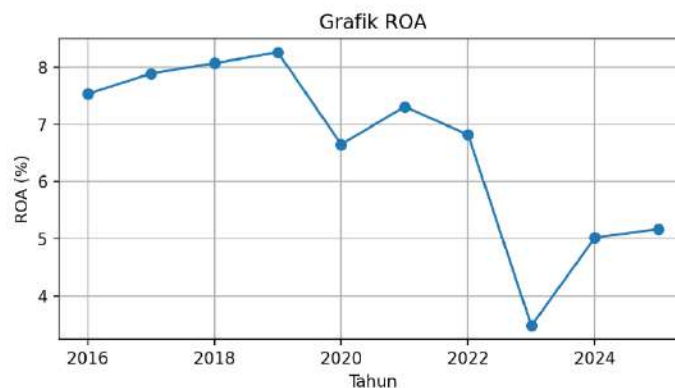
Oleh karena itu, interpretasi Net Profit Margin pada perusahaan investasi tidak dapat disamakan dengan perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang karena struktur pembentukan laba memiliki karakteristik yang berbeda.

4.5 Analisis *Return on Assets* (ROA)

Tabel 5. *Return On Assets* PT Indoritel Makmur Internasional Tbk 2016-2025

Tahun	Laba bersih (juta Rp)	Total Aset (juta Rp)	ROA (%)	perubahan
2016	258.311	3.428.215	7,53	-
2017	290.445	3.680.914	7,89	▲ 0,36%
2018	312.880	3.874.512	8,07	▲ 0,18%
2019	338.762	4.102.387	8,26	▲ 0,19%
2020	265.194	3.985.623	6,65	▼ 1,61%
2021	308.417	4.218.936	7,31	▲ 0,66%
2022	1.294.706	18.984.423	6,82	▼ 0,49%
2023	724.831	20.823.560	3,48	▼ 3,34%
2024	1.077.512	21.467.893	5,02	▲ 1,54%
2025	1.231.912	23.822.147	5,17	▲ 0,15%

Sumber: (Data penelitian, 2026)



Sumber: (Data penelitian, 2026)

Gambar 3. Grafik *Return on Asset*

Rasio *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan dinamika yang cukup beragam selama periode pengamatan. Pada tahun 2016 hingga 2019, ROA mengalami peningkatan bertahap dari 7,53% menjadi 8,26%, yang mengindikasikan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2020 rasio ini menurun menjadi 6,65% sebagai dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan laba bersih berkurang sebesar 21,69%, sementara nilai aset perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Seiring membaiknya kondisi ekonomi, ROA kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 7,31%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam tingkat efisiensi pengelolaan aset.

Meskipun laba bersih perusahaan meningkat secara signifikan pada tahun 2022, ROA justru mengalami penurunan menjadi 6,82%. Kondisi ini terjadi karena total aset perusahaan meningkat sangat besar, dari sekitar Rp4,2 triliun menjadi Rp18,98 triliun. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh aktivitas akuisisi dan peningkatan nilai portofolio investasi. Dengan demikian, pertumbuhan aset yang sangat cepat belum mampu diimbangi oleh pertumbuhan laba dalam proporsi yang sama, sehingga rasio pengembalian aset mengalami penurunan.

Penurunan yang lebih tajam terlihat pada tahun 2023 ketika ROA turun dari 6,82% menjadi 3,48%. Kondisi ini mencerminkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Faktor utama yang menyebabkan penurunan tersebut adalah berkurangnya laba bersih dari Rp1.294.706 juta menjadi Rp724.831 juta atau turun sekitar 44,09%. Penurunan laba tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya keuntungan investasi yang pada tahun sebelumnya bersifat tidak berulang (*exceptional*). Selain itu, kontribusi dari penyesuaian nilai wajar investasi pada tahun 2023 tidak sebesar yang diperoleh pada tahun 2022. Di sisi lain, total aset perusahaan masih mengalami peningkatan sekitar 9,7%, dari Rp18.984.423 juta menjadi Rp20.823.560 juta, terutama karena bertambahnya investasi jangka panjang. Penurunan laba yang cukup besar di tengah pertumbuhan aset menyebabkan ROA mencapai titik terendah selama periode penelitian. Kondisi ekonomi makro juga turut memengaruhi kinerja tersebut. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia hingga mencapai 6,0% memberikan tekanan terhadap valuasi investasi dan berpotensi menurunkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan.

Dilihat dari tren jangka panjang, ROA menunjukkan penurunan dari 6,82% pada tahun 2022 menjadi 3,48% pada tahun 2023, yang berarti efisiensi penggunaan aset berkurang hampir setengahnya dalam kurun waktu satu tahun. Meskipun demikian, pada tahun 2024 dan 2025 rasio ini kembali meningkat menjadi masing-masing 5,02% dan 5,17%. Kenaikan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan kinerja, walaupun tingkat ROA masih berada di bawah capaian sebelum ekspansi aset besar-besaran pada tahun 2022. Secara keseluruhan, perkembangan ROA selama satu dekade menunjukkan bahwa perusahaan memasuki fase baru dengan tingkat pengembalian aset yang relatif lebih rendah sebagai konsekuensi dari bertambahnya skala aset investasi yang dikelola.

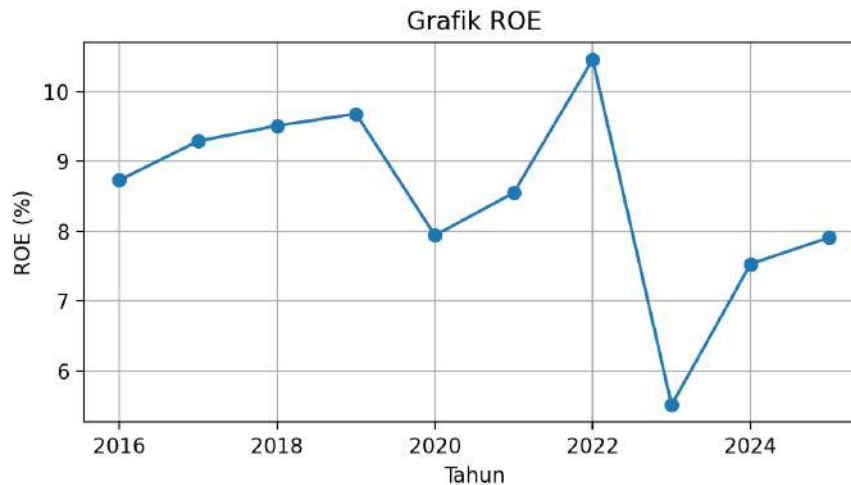
4.6 Analisis *Return On Equity*

Tabel 6. *Return On Equity* PT Indoritel Makmur Internasional Tbk 2016-2025

Tahun	Laba bersih (juta Rp)	Total Ekuitas (juta Rp)	ROE (%)	perubahan
2016	258.311	2.956.823	8,73	-
2017	290.445	3.128.047	9,29	▲ 0,56%
2018	312.880	3.290.618	9,51	▲ 0,22%
2019	338.762	3.498.441	9,68	▲ 0,17%
2020	265.194	3.342.875	7,94	▼ 1,74%
2021	308.417	3.605.742	8,55	▲ 0,61%
2022	1.294.706	12.376.851	10,46	▲ 1,91%
2023	724.831	13.151.294	5,51	▼ 4,95%

2024	1.077.512	14.308.712	7,53	▲ 2,02%
2025	1.231.912	15.583.419	7,91	▲ 0,38%

Sumber: (Data penelitian, 2026)



Sumber: (Data penelitian, 2026)

Gambar 4. Grafik ROE

Perkembangan *Return on Equity* (ROE) selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan yang sejalan dengan perubahan ROA. Pada rentang tahun 2016 hingga 2019, ROE mengalami peningkatan secara bertahap dari 8,73% menjadi 9,68%. Kenaikan tersebut menggambarkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun, pada tahun 2020 rasio ini menurun menjadi 7,94% sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. Seiring dengan membaiknya kondisi usaha, ROE kembali meningkat menjadi 8,55% pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, ROE mencapai 10,46%, yang merupakan tingkat tertinggi selama periode pengamatan. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan laba bersih yang sangat signifikan. Meskipun demikian, ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan yang cukup besar sebagai akibat dari peningkatan nilai investasi dan penyesuaian nilai aset. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba masih mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham meskipun basis modal perusahaan semakin besar.

Memasuki tahun 2023, ROE mengalami penurunan yang cukup tajam hingga mencapai 5,51%. Penurunan tersebut berkaitan erat dengan berkurangnya laba bersih sebesar 44,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, ekuitas perusahaan tidak mengalami penurunan dalam proporsi yang sama, sehingga tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan pemegang saham menjadi lebih rendah. Selain faktor internal perusahaan, kondisi pasar keuangan yang dipengaruhi ketidakpastian ekonomi global serta kebijakan moneter yang lebih ketat juga turut memengaruhi kinerja investasi. Situasi tersebut berdampak pada menurunnya hasil investasi yang pada akhirnya menekan laba bersih perusahaan.

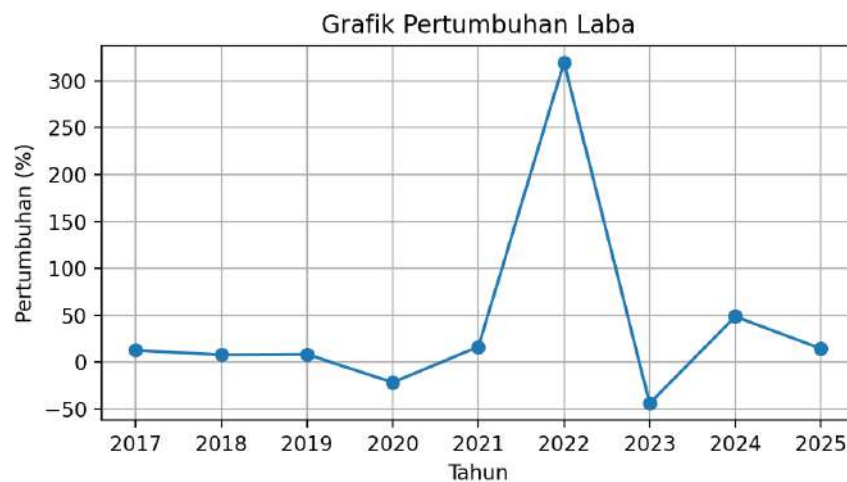
Jika ditinjau dari sisi tren, ROE mengalami penurunan dari 10,46% pada tahun 2022 menjadi 5,51% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham berkurang hampir setengahnya dalam satu tahun. Meskipun demikian, perbaikan mulai terlihat pada tahun 2024 dan 2025, ketika ROE meningkat menjadi 7,53% dan 7,91%. Kenaikan tersebut mengindikasikan adanya proses pemulihan yang berkelanjutan. Namun demikian, perusahaan masih menghadapi tantangan untuk meningkatkan tingkat pengembalian modal secara lebih optimal agar dapat kembali mencapai kinerja yang setara dengan periode sebelum tahun 2020, terutama setelah terjadinya ekspansi yang menyebabkan nilai ekuitas meningkat secara signifikan pada tahun 2022.

4.7 Analisis pertumbuhan laba bersih

Tabel 7. Pertumbuhan Laba Bersih PT Indoritel Makmur Internasional Tbk 2016-2025

Tahun	Laba bersih (juta Rp)	Pertumbuhan (%)	Keterangan
2016	258.311	-	Tahun Dasar
2017	290.445	+12,44	Ekspansi organik
2018	312.880	+7,72	Pertumbuhan stabil
2019	338.762	+8,27	Pertumbuhan stabil
2020	265.194	-21,69	Tekanan COVID-19
2021	308.417	+16,30	Pemulihan pasca-pandemi
2022	1.294.706	+319,77	Lonjakan investasi & dividen
2023	724.831	-44,09	Normalisasi & tekanan suku bunga
2024	1.077.512	+48,68	Pemulihan kuat
2025	1.231.912	+14,32	Pertumbuhan berkelanjutan

Sumber: (Data penelitian, 2026)



Sumber: (Data penelitian, 2026)

Gambar 5. Pertumbuhan Laba

Perkembangan laba bersih PT Indoritel Makmur Internasional Tbk selama periode 2016–2025 menunjukkan adanya tiga tahapan utama dalam perjalanan kinerja keuangan perusahaan. Tahap pertama, yaitu periode 2016–2019, ditandai oleh pertumbuhan yang relatif stabil dengan rata-rata kenaikan laba sekitar 9,48% per tahun. Pada periode ini, perusahaan berhasil meningkatkan laba secara berkesinambungan melalui pengelolaan portofolio investasi yang efektif serta penerimaan dividen yang konsisten dari perusahaan-perusahaan yang menjadi investasinya.

Periode 2020–2021 dapat dikategorikan sebagai fase gangguan dan pemulihan. Munculnya pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan, yang tercermin dari penurunan laba bersih sebesar 21,69% pada tahun 2020. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh melemahnya aktivitas usaha pada perusahaan-perusahaan

yang menjadi objek investasi, khususnya di sektor ritel. Meskipun demikian, perusahaan menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik sehingga pada tahun 2021 laba bersih kembali meningkat sebesar 16,30%, menandakan adanya proses pemulihan setelah dampak pandemi.

Selanjutnya, periode 2022–2025 dapat dipandang sebagai fase perubahan dan penguatan kinerja. Pada tahun 2022, laba bersih mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 319,77%. Kenaikan ini didorong oleh berbagai faktor, antara lain peningkatan nilai wajar investasi, penerimaan dividen dalam jumlah besar, serta keuntungan dari transaksi pelepasan investasi. Namun, pada tahun 2023 laba bersih mengalami penurunan sebesar 44,09%. Penurunan tersebut merupakan konsekuensi dari tidak berulangnya faktor-faktor yang bersifat khusus pada tahun sebelumnya, ditambah dengan kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia serta fluktuasi pasar modal. Pada tahun 2024, laba bersih kembali meningkat sebesar 48,68%, kemudian terus tumbuh sebesar 14,32% pada tahun 2025. Perkembangan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memasuki fase pertumbuhan yang lebih seimbang dan berkelanjutan setelah melalui proses transformasi bisnis dan investasi.

4.8 Pembahasan

Secara umum, hasil analisis terhadap rasio keuangan dan perkembangan laba bersih selama periode sepuluh tahun memberikan gambaran yang cukup menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. Hasil tersebut mendukung pandangan (Fadjri, Evianty, and Suyadi 2023)(Ardiansyah et al. 2022) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan serta kinerja perusahaan secara komprehensif.

Ditinjau dari aspek likuiditas, perusahaan mampu mempertahankan nilai *Current Ratio* di atas 1,0 sepanjang periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perubahan nilai *Current Ratio* yang terjadi dari tahun ke tahun lebih banyak disebabkan oleh perubahan struktur investasi dan kebijakan pendanaan jangka pendek, bukan karena adanya masalah mendasar pada aset lancar perusahaan.

Dari sisi profitabilitas, PT Indoritel Makmur Internasional Tbk memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan operasional pada umumnya. Tingkat keuntungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan-perusahaan yang menjadi objek investasi serta kondisi pasar modal. Oleh karena itu, interpretasi terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan investasi memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai model bisnis yang dijalankan. Pendapat tersebut sejalan dengan (Rojulmubin et al. 2023)(Rusminah et al. 2025) yang menekankan pentingnya memahami karakteristik usaha sebelum melakukan penilaian terhadap rasio profitabilitas, terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang investasi.

Dalam perspektif jangka panjang, perusahaan menunjukkan pertumbuhan aset yang sangat signifikan sejak tahun 2022. Meskipun demikian, proses pemanfaatan aset tersebut untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal masih terus berlangsung. Peningkatan nilai ROA dan ROE pada periode 2024–2025 mengindikasikan adanya perbaikan dalam efektivitas pengelolaan aset dan modal. Kondisi ini menjadi sinyal positif bahwa manajemen perusahaan mulai mampu memanfaatkan skala aset yang lebih besar untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan serta perkembangan laba bersih PT Indoritel Makmur Internasional Tbk selama periode 2016–2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting.

Pertama, dari sisi likuiditas, perusahaan mampu mempertahankan nilai *Current Ratio* pada rentang 1,19 hingga 2,35 kali selama periode penelitian. Walaupun terjadi perubahan dari tahun ke tahun, rasio tersebut selalu berada di atas angka 1,0. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kedua, *Net Profit Margin* (NPM) yang mencapai lebih dari 100% pada tahun 2022, yaitu sebesar 113,29%, tidak dapat diartikan sebagai kondisi yang tidak wajar. Tingginya rasio tersebut mencerminkan karakteristik perusahaan investasi, di mana laba bersih tidak hanya berasal dari aktivitas operasional, tetapi juga dipengaruhi oleh pendapatan lain seperti keuntungan revaluasi investasi dan penerimaan dividen dari perusahaan asosiasi. Sementara itu, selama periode 2016–2021, nilai NPM relatif stabil pada kisaran 38–42%, yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang cukup konsisten.

Ketiga, penurunan ROA dan ROE yang terjadi pada tahun 2023 terutama disebabkan oleh berkurangnya laba bersih sebesar 44,09%, sementara total aset dan ekuitas perusahaan tetap mengalami peningkatan. Selain faktor internal tersebut, kondisi eksternal seperti tingginya tingkat suku bunga dan ketidakpastian di pasar modal juga memberikan

tekanan terhadap hasil investasi perusahaan. Namun demikian, peningkatan kembali ROA dan ROE pada periode 2024–2025 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mempertahankan keberlanjutan kinerjanya.

Keempat, perkembangan laba bersih selama sepuluh tahun memperlihatkan adanya tiga tahapan utama. Periode 2016–2019 ditandai dengan pertumbuhan yang relatif stabil, periode 2020–2021 merupakan masa penurunan dan pemulihan akibat pandemi COVID-19, sedangkan periode 2022–2025 mencerminkan fase transformasi dan penguatan kinerja. Rata-rata pertumbuhan laba sebesar 9,48% per tahun pada periode 2016–2019 dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset yang telah berkembang secara signifikan sehingga tingkat pengembalian aset dapat kembali mendekati capaian pada periode 2016–2019. Selain itu, perlu dipertimbangkan upaya diversifikasi investasi ke sektor-sektor yang memiliki ketahanan lebih baik terhadap perubahan tingkat suku bunga. Bagi investor, penting untuk memahami bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan investasi umumnya lebih dipengaruhi oleh kondisi pasar modal dan kinerja perusahaan yang menjadi objek investasi dibandingkan aktivitas operasional perusahaan itu sendiri. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan analisis rasio solvabilitas, melakukan perbandingan dengan perusahaan investasi lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maupun mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan pergerakan harga saham perusahaan.

REFERENSI

- Ardyansyah, Rachmi Wulandari, Titi Aslah, and Rina Dameria. 2022. “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Mayora Indah Tbk Tahun 2018-2021)*.” doi: <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v4i1.153>.
- Choudhary, Ms. Daksha. 2024. “*Financial Management*.” doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10819952>.
- Fadjri, Evianty, and Suyadi. 2023. “*Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Fajar Surya Wisesa Tbk Periode 2018 – 2022*.” doi: <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i09.680>.
- Handarini, Dwi, Indra Pahala, and Erwin Burnika. 2024. “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Consumer Cyclical*s.” doi: <https://doi.org/10.21009/japa.0502.08>.
- Hikmah, D. 2022. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 14(2).doi: <https://doi.org/10.36310/jebi.v14i2.150>
- Janudin, Janudin, and Difa Annas Nur Qohar. 2026. “*Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Current Ratio Pada Pt Adi Sarana Armada Tbk Periode 2015-2024*.” doi: <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i2.8935>.
- Lase, Lidia Putri Diana, Aferieman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa. 2022. “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*.” Vol. 1 No 2. doi: <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>.
- Maghfirah, Sumayyah, Muhammad Rasyad Al Fajar, and Syarif Hidayatullah. 2026. “*Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syari’ah Dan Bank Konvensional Pada Peride 2021-2025 Di Indonesia*.” doi: <https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2633>.
- Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, and Harmonedi. 2025. “*Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat*.” doi: <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.
- Oktavia, A. R., Pratiwi, N. M. I., & Nasution, U. C. M. 2023. *Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, Dan ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Blue Bird Tbk*. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.30996/jdab.v9i1.9668>
- Rahailjaan, S., and M. Kaok. 2023. “*Analisis Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Musamus Accounting Journal*.” doi: <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6113>.

- Rahayu, Andini Shinta, Ery Teguh Prasetyo, Achmad Fauzi, Ananda Putri Haristiyanti, Ananda Suryadinata, Anisa Bunga Aprilia, and Anisa Dewi Lestari. 2023. "Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk." doi: <https://doi.org/10.38035/jmpd.v1i4.98>.
- Ramopolii, Gemma Milani, Treesje Runtu, and Lady Diana Latjandu. 2024. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Valueadded Dan Market Valueadded Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Barang Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." doi: <https://doi.org/10.58784/rapi.232>.
- Rojulmubin, Fadli, Indania Nurhidayah, Wendy, Chandra F. Arifianto, and Shinta N. Naza. 2023. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuanganpt Adhi Karya 2017-2021." 15(2476–2438):11–19. doi: <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>.
- Rusminah, Dhini, Giantoro Pamungkas, Ira Karlisa, Azis Adelestari, Dina Rahmah Yani, Bilqis Fitri Ababil, and Siti Kholisah. 2025. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Perindustrian & Perdagangan Susu Ultrajaya, Tbk. Periode 2020-2023." doi: <https://doi.org/10.54066/jrime.v3i1.2837>.
- Rustiana, Siti Hamidah, Maryati, and Dyarini. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Singh, Ravinder, Chandra Prakash Gupta, and Pankaj Chaudhary. 2023. "Mendefinisikan Pengembalian Aset (ROA) Dalam Riset Keuangan Korporasi Empiris: Sebuah Tinjauan Kritis." doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10901886>.
- Yahya, K., & Fietroh, M. N. 2021. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4, 57–64." doi: <https://doi.org/10.37673/jmb.v4i2.130>.
- Yunika, Vira, and Maizul Rahmiza. 2022. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." doi: <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.399>.
- Zavira, Zahwa Alivia, and Achmad Tohirin. 2025. "Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas (ROA Dan ROE)." 4(2):145–54. doi: <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss2.art2>.